

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penentuan sampel dilakukan pada populasi penelitian yaitu seluruh siswa SLTA yang terdiri atas siswa SMA dan MA Negeri di Kota Bandung tahun pelajaran 2011/2012.

Sebagai penelitian yang berorientasi pada validasi alat ukur standar, secara empiris harus memenuhi prosedur yang baku termasuk penggunaan jumlah sampel. Nunnally (Ari Rakhmat Riyadi : 2006: 67) menyatakan bahwa “...*subject should be used to obtain data for item analysis – five subjects per item should be considered the minimum that can be tolerated*”. Pernyataan itu mempertegas tentang banyaknya anggota sampel minimal (yang dapat ditolerir) untuk uji coba alat ukur dalam analisis butir soal adalah lima kali jumlah butir pernyataan yang diujikan.

Untuk memperoleh kuota sampel di atas, penelitian ini menggunakan salah satu teknik *non-probability sampling*, yaitu “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2012: 66). Dari hasil pertimbangan ditentukan bahwa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dari SMA dan MA negeri di kota Bandung.

Berikut beberapa pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian.

- a. Pemilihan siswa kelas XI dilandasi oleh asumsi bahwa mereka berada pada masa transisi perilaku dari kelas X ke kelas XII. Sehingga dengan kerangka pikir itu, siswa kelas XI dianggap dapat mewakili profil umum perilaku siswa kelas X dan kelas XII, termasuk profil umum tipe karirnya. Dari pertimbangan ini anggota sampel kelas XI diambil secara acak.
- b. Pemilihan sekolah berdasarkan kluster dikarenakan di Kota Bandung sendiri untuk tahun ajaran 2011/2012 kriteria SMA dan MA Negeri dibagi ke dalam tiga kelompok kluster. Sehingga untuk memenuhi kuota penelitian diambil masing-masing empat sekolah dari setiap kluster.
- c. Pemilihan jurusan IPA dan IPS karena pada umumnya SMA dan MA Negeri di Kota Bandung terdiri atas dua program studi tersebut sehingga penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI IPA dan XI IPS.

Pertimbangan-pertimbangan di atas akhirnya menghasilkan jumlah total sampel sebanyak 807 siswa. Jumlah tersebut memenuhi kriteria dari ukuran (n) sampel yang telah ditentukan. Berikut rincian anggota sampel penelitian pada masing-masing sekolah terpilih berdasarkan kualifikasi kluster sebagaimana terlihat pada table 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Komposisi Sampel Penelitian Tiap Sekolah Berdasarkan Kluster**

No	Sekolah	Kluster	Sampel	
			IPA	IPS
1	SMAN 3 Bandung	I	25 Siswa	12 Siswa
2	SMAN 4 Bandung	I	38 Siswa	37 Siswa
3	SMAN 8 Bandung	I	40 Siswa	38 Siswa
4	SMAN 24 Bandung	I	48 Siswa	26 Siswa
5	SMAN 1 Bandung	II	39 Siswa	35 Siswa

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Sekolah	Kluster	Sampel	
			IPA	IPS
6	SMAN 20 Bandung	II	33 Siswa	28 Siswa
7	SMAN 9 Bandung	II	39 Siswa	35 Siswa
8	MAN 1 Bandung	II	35 Siswa	18 Siswa
9	SMAN 13 Bandung	III	37 Siswa	34 Siswa
10	SMAN 17 Bandung	III	38 Siswa	30 Siswa
11	SMAN 19 Bandung	III	31 Siswa	35 Siswa
12	MAN 2 Bandung	III	38 Siswa	38 Siswa
Jumlah Total			441 Siswa	366 Siswa

### B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan hasil penelitian mengenai tipe karir siswa SLTA dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dalam menggunakan hubungan perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan jawaban secara deskriptif.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan dalam proses pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 8). Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran tipe karir siswa SLTA.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif developmental*. “Metode ini merupakan sebuah desain penelitian yang dirancang

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

salah satunya untuk mengembangkan salah satu perlengkapan fisik dalam pendidikan sekaligus mengembangkan hasil-hasil temuan dari penelitian” (Sevilla *et. al.*, 1993: 81-84). Perlengkapan fisik yang dimaksud adalah instrumen atau alat ukur yang memberikan gambaran tentang tipe karir siswa SLTA. Penelitian didisain dalam tiga tahapan utama yang diuraikan sebagai berikut:

#### Tahap I

Tahap pertama dalam penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi, memformulasi, dan mengembangkan konsep serta konstruk dasar alat ukur. Adapun langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah; 1) Merumuskan secara konseptual mengenai perkembangan tipe karir serta pengukurannya berdasarkan kajian teoretik dan penimbangan pakar; 2) merumuskan konstruk dan blue print skala tipe karir siswa yang telah tersusun secara operasional; 3) Menyusun kisi-kisi sebagai pedoman pengembangan alat ukur; 4) mengembangkan draf perangkat alat ukur untuk kemudian diujicobakan.

#### Tahap II

Tahap ke dua dari penelitian merupakan tahap uji coba alat ukur yang terdiri dari uji keterbacaan, penimbangan pakar dan analisis empirik. Adapun langkah yang ditempuh dalam tahapan ini adalah 1) melakukan uji coba terbatas terhadap responden untuk mengetahui tingkat keterbacaan setiap butir item untuk kemudian dilakukan revisi; 2) melakukan analisis validitas konstruk berdasarkan hasil penimbangan pakar dan melakukan uji reliabilitas 3) menyusun buku manual sebagai pedoman persiapan, pengadministrasian, pengolahan dan penginterpretasian skala tipe karir siswa.

### Tahap III

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penyusunan format final skala tipe karir siswa yang baku.

#### **D. Definisi Operasional**

Konsep tipe karir dalam penelitian ini bertolak dari teori pemilihan karir. “Tipe karir sendiri adalah penggolongan jenis atau suatu keumuman sifat-sifat karir yang tampak pada orang banyak” (Sulaiman, 1981: 5). Tipe karir merupakan hasil pengembangan dari teori pemilihan karir. Adapun beberapa ahli yang mengemukakan teori pemilihan karir yaitu Roe, Hoppock, dan Holland.

Roe (Osipow, 1983 :19) mengemukakan bahwa ‘pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor genetika dan faktor kebutuhan. Kedua faktor ini yang menyebabkan setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda dalam memilih karirnya’. Seseorang juga lebih memiliki kepuasan dalam memilih karir apabila pilihannya tersebut sesuai dengan kebutuhan dirinya. Dengan kata lain, pilihan karir seseorang dilatarbelakangi oleh faktor gentika dan kebutuhannya.

Hoppock (Dillard, 1985: 25) mengasumsikan bahwa pilihan karir adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh kebutuhan, di mana kebutuhan akan mendorong seseorang dalam pemilihan karirnya. Pendapat Hoppock ini tidak berbeda jauh dengan pendapat Roe. Adapun tipe karir berdasarkan pendapat

Hoppock ini adalah penggolongan jenis atau suatu keumuman sifat-sifat karir seseorang berdasarkan kebutuhannya.

Menurut Holland (Sharf, 1992: 45) pilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja. Holland (Winkel & Hastuti, 1997: 634-635) mengemukakan bahwa terdapat enam tipe karir yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan karir yaitu: tipe realistik, tipe investigatif, tipe artistik, tipe sosial, tipe enterprising, dan tipe konvensional. Adapun tipe karir menurut Holland yaitu penggolongan jenis atau suatu keumuman sifat-sifat karir seseorang berdasarkan ekspresi atau perluasan kepribadiannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka makna tipe karir dalam penelitian ini suatu proses pengambilan keputusan tentang penggolongan jenis atau suatu keumuman yang tampak pada serangkaian aktivitas yang merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Holland yang menyatakan bahwa tipe karir merupakan sebuah proses pengambilan keputusan tentang ciri-ciri umum yang tampak sebagai ekspresi kepribadian, di mana ekspresi tersebut terbagi menjadi enam tipe yaitu, realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional.

Skala tipe karir adalah angket untuk mengungkapkan respon siswa kelas XI SLTA Negeri di Kota Bandung terhadap pernyataan-pernyataan proses pengambilan keputusan tentang ciri-ciri umum yang tampak sebagai ekspresi kepribadian realistik, investigatif, artistik, sosial, *enterprising*, dan konvensional.

## **E. Instrumen Penelitian**

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Pola Soal *Paired Comparison*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Bentuk dari instrumen yang digunakan adalah *paired comparison*. “*Paired comparison* merupakan suatu metode untuk membandingkan elemen satu dengan yang lain secara berpasangan sehingga diperoleh nilai kepentingan masing-masing elemen” (Maydeu *et. al.*, 2005: 287). Pada metode ini responden disajikan pernyataan-pernyataan dalam bentuk berpasangan dan diperintahkan untuk memilih salah satu pernyataan dalam tiap pasangan yang lebih disukai atau sesuai dengan dirinya. Karena menggunakan model *paired comparison* maka instrumen skala tipe karir mengadaptasi bentuk instrumen lain. Instrumen yang diadaptasi yaitu EPPS dan Skala Minat Pekerjaan (SMP). Lebih detail bagaimana bentuk dan pola lembar jawaban bisa dilihat pada lampiran B.

## 2. Kisi-kisi Instrumen

Untuk memudahkan dalam proses penyusunan instrumen sebagai langkah awal dibuatlah kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen skala tipe karir mengacu pada teori tipologi kepribadian Holland. Pada teori ini tipe karir dibagi menjadi enam yaitu, realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional. Setiap tipe sendiri masing-masing

memiliki tiga indikator yang kemudian dijabarkan kembali dalam bentuk pernyataan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah melalui tahap uji coba di luar populasi penelitian, sehingga dapat diketahui kelayakan serta validitas instrumen yang akan dipergunakan untuk penelitian. Berikut disajikan kisi-kisi skala tipe karir dalam tabel 3.2.

**TABEL 3.2**  
**KISI-KISI SKALA TIPE KARIR HASIL KAJIAN TEORETIK DAN UJI PAKAR**

Variabel	Tipe	Indikator	Nomor Item	$\Sigma$
Skala Tipe Karir Siswa SMA	Realistik	1. Menyukai aktivitas yang melibatkan manipulasi objek, alat, mesin dan binatang secara ekspilist dan teratur.	4,7,38,41,49,55,74,77,78,79,85,112,115,127	14
		2. Memiliki kemampuan yang melibatkan manipulasi objek, alat, mesin dan binatang secara ekspilist dan teratur	3,6,13,19,40,67,76,91,103,111,114,121	12
		3. Menyukai bidang pekerjaan yang melibatkan manipulasi objek, alat, mesin dan binatang secara ekspilist dan teratur.	2,5,25,31,39,42,43,61,75,97,110,113,133,139	14
	Investigatif	1. Menyukai aktivitas yang menuntut investigasi yang sifatnya observasional, simbolik, sistematis dan kreatif dalam menghadapi gejala fisik, biologis, dan budaya untuk mengerti dan mengendalikan gejala-gejala tersebut.	7,12,20,32,38,48,74,79,83,92,115,119,134,140	14
		2. Memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas yang menuntut investigasi yang sifatnya observasional, simbolik, sistematis dan	10,16,45,47,56,62,81,84,86,98,118,128,	12

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Variabel	Tipe	Indikator	Nomor Item	$\Sigma$
		kreatif dalam menghadapi gejala fisik, biologis, dan budaya untuk mengerti dan mengendalikan gejala-gejala tersebut.		
		3. Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut investigasi yang sifatnya observasional, simbolik, sistematis dan kreatif dalam menghadapi gejala fisik, biologis, dan budaya untuk mengerti dan mengendalikan gejala-gejala tersebut.	2,9,11,14,43,46,50,68,82,104,110,117,120,122	14
		1. Menyukai aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis yang menuntut manipulasi fisik, verbal dan objek untuk menciptakan produk atau bentuk seni	16,27,49,52,63,69,85,88,90,93,99,105,126,141	14
	Artistik	2. Memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis yang menuntut manipulasi fisik, verbal dan objek untuk menciptakan produk atau bentuk seni	3,13,17,33,45,54,81,86,111,121,125,135	12
	Artistik	3. Menyukai bidang pekerjaan yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis yang menuntut manipulasi fisik, verbal dan objek untuk menciptakan produk atau bentuk seni	9,14,18,21,39,50,53,57,75,89,117,122,124,129	14
	Sosial	1. Menyukai aktivitas yang menuntut manipulasi orang lain untuk memberi informasi, latihan pengembangan, pemeliharaan atau penerangan	4,16,20,23,52,55,88,92,93,100,106,112,127,131	14
	Sosial	2. Memiliki kemampuan yang menuntut manipulasi	10,19,40,56,59,70,76,91,95,118,1	12

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel	Tipe	Indikator	Nomor Item	$\Sigma$
		orang lain untuk memberi informasi, latihan pengembangan, pemeliharaan atau penerangan	28,142	
		3. Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut manipulasi orang lain untuk memberi informasi, latihan pengembangan, pemeliharaan atau penerangan	21,24,28,34,46,57,60,64,82,96,124,129,132,136	14
	Enterprising	1. Menyukai aktivitas yang menuntut manipulasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan sasaran ekonomi	23,27,35,41,63,66,77,83,99,100,102,119,131,136	14
		2. Memiliki kemampuan yang menuntut manipulasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan sasaran ekonomi	17,26,30,47,59,62,95,98,125,135,138,107,	12
		3. Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut manipulasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan sasaran ekonomi	5,11,25,28,53,61,64,71,89,97,113,133,136,143	14
	Konvensional	1. Menyukai aktivitas yang menuntut manipulasi data yang sifatnya eksplisit, beraturan dan sistematis.	12,32,35,48,66,69,78,90,102,105,106,126,140,141	14
		2. Memiliki kemampuan yang menuntut manipulasi data yang sifatnya eksplisit, beraturan dan sistematis.	6,30,33,54,67,70,84,103,107,114,138,142	12
		3. Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut manipulasi data yang sifatnya eksplisit, beraturan dan sistematis	18,24,31,34,42,60,68,71,96,104,120,132,139,143	14
<b>Jumlah Butir Soal</b>				<b>240</b>

## F. Proses Pengembangan Instrumen

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Sistem Penyekoran

Pada skala tipe karir dengan bentuk *paired comparison* tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap butir pernyataan dalam pasangan memiliki makna dan tujuan tersendiri yaitu untuk mengungkap tipe karir. Untuk memudahkan dalam penyekoran skala tipe karir menggunakan pola khusus. Dalam penyekorannya setiap butir soal terdiri dari atas pilihan pernyataan A dan B yang dibagi ke dalam enam kelompok. Pernyataan A pada kelompok baris diberi skor satu (1), dan pernyataan B pada kelompok kolom diberi nilai 1. Responden yang memilih pernyataan B pada baris dan pernyataan A pada kolom maka masing-masing diberi skor nol (0). Untuk lebih detail pedoman penyekoran terdapat pada lampiran B.

## 2. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Pengujian validitas cukup menggunakan nilai koefisien korelasi apabila responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas adalah populasi. Artinya, keputusan valid tidaknya item instrumen, cukup membandingkan nilai hitung  $r$  dengan nilai tabel  $r$ . Sedangkan pengujian validitas perlu menggunakan uji  $t$  apabila responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas adalah sampel. Artinya, keputusan valid tidaknya item instrumen, tidak bisa dengan membandingkan nilai hitung  $r$  dengan nilai tabel  $r$ , tetapi harus dengan membandingkan nilai hitung  $t$  dengan nilai tabel  $t$  (Sambas dan Abdurahman, 2009: 36).

Pengujian validitas alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut:

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{\text{hitung}} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{\text{hitung}}$  : Koefisien korelasi yang dicari

$M_p$  : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

$M_t$  : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

$S_t$  : Standar deviasi skor total

$p$  : Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut)

$q$  : 1-p

(Arikunto, 2006: 283)

Berikut contoh perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft excel 2010*.

**TABEL 3.3**  
**UJI VALIDITAS MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL**

No	B	p	q	Mp	Mt	Stdev	[(Mp-Mt)/Sd ]	√(p/q)	$r_{\text{hitung}}$
4	250	0,435	0,564	18,517	16,382	4,935	0,432	0,8786	0,3801
6	413	0,513	0,486	16,809	16,382	4,935	0,086	1,0276	0,0890

Hasil penghitungan validitas selengkapnya pada lampiran 3

Selanjutnya hasil perhitungan dengan korelasi *point biserial* dikonsultasikan ke  $r_{\text{tabel}}$  hasil korelasi *product moment* dengan  $p < 0.05$ . “Dalam mendapatkan nilai  $r_{\text{tabel}}$  digunakan dk (derajat kebebasan, n-2) yang n tersebut menyatakan banyaknya responden yang dapat menjawab butir soal ke i yang sedang dianalisis” (Subino, 1987: 10). Namun, nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada dk tertentu tidak semuanya tertera dalam tabel maka untuk mendapatkan  $r_{\text{tabel}}$  yang sesungguhnya dilakukan interpolasi. “Interpolasi adalah sebuah cara menentukan nilai pada tabel

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(baik itu dalam tabel t, f ataupun r) dimana nilai derajat kebebasan  $dk$  ( $df$  untuk *degrees of freedom*) tidak tertera secara tertulis dalam tabel yang dimaksudkan” (Krisnawan, 2010: 1).

Sebagai ilustrasi, diberikan contoh perhitungan  $r_{tabel}$  menggunakan rumus interpolasi tabel pada butir pernyataan nomor 4 dan nomor 6 sebagai berikut:

$$\frac{r_{tabel} - r_0}{dk - dk_0} = \frac{r_1 - r_0}{dk_1 - dk_0}$$

$$r_{tabel} = r_0 + \frac{(dk - dk_0)r_1 - (dk - dk_0)r_0}{dk_1 - dk_0}$$

Keterangan

$r_{tabel}$  : nilai  $r_{tabel}$  yang dicari

$r_0$  : nilai  $r_{tabel}$  pada awal nilai yang sudah ada

$r_1$  : nilai  $r_{tabel}$  pada akhir nilai yang sudah ada

$dk$  : nilai derajat kebebasan yang dicari ( $n-2$ )

$n$  : jumlah subyek yang yang dapat menjawab item pernyataan ke- $i$  yang sedang dianalisis

$dk_0$  : nilai derajat kebebasan pada awal nilai yang sudah ada

$dk_1$  : nilai derajat kebebasan pada akhir nilai yang sudah ada

(Krisnawan, 2010: 1)

4) Diketahui

$$r_0 = 0,113$$

$$r_1 = 0,098$$

$$dk = n-2$$

$$= 352-2$$

$$= 350$$

$$dk_0 = 300$$

$$dk_1 = 400$$

Ditanya  $r_{tabel}$  ( $dk=350$ )?

Jawab:

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{tabel} = r_0 + \frac{(dk - dk_0)r_1 - (dk - dk_0)r_0}{dk_1 - dk_0}$$

$$r_{tabel} = 0,113 + \frac{(350 - 300)(0,098) - (350 - 300)(0,113)}{400 - 300}$$

$$r_{tabel} = 0,113 + \frac{(4,9) - (5,65)}{100}$$

$$r_{tabel} = 0,105$$

6) Diketahui

$$r_0 = 0,098$$

$$r_1 = 0,088$$

$$dk = n - 2$$

$$= 415 - 2$$

$$= 413$$

$$dk_0 = 400$$

$$dk_1 = 500$$

Ditanya  $r_{tabel}$  ( $dk=413$ )?

Jawab:

$$r_{tabel} = r_0 + \frac{(dk - dk_0)r_1 - (dk - dk_0)r_0}{dk_1 - dk_0}$$

$$r_{tabel} = 0,098 + \frac{(413 - 400)(0,088) - (413 - 400)(0,098)}{500 - 400}$$

$$r_{tabel} = 0,098 + \frac{(4,9) - (5,65)}{100}$$

$$r_{tabel} = 0,096$$

Selanjutnya hasil interpolasi  $r_{tabel}$  dibandingkan dengan hasil  $r_{hitung}$ .

Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak valid. Berikut contoh perhitungan validitas dengan membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ .

**TABEL 3.4**  
**PERBANDINGAN  $r_{hitung}$  DAN  $r_{tabel}$  DALAM UJI VALIDITAS**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
4	0,3801	0,105	Valid

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6	0,0890	0,096	Tidak valid
---	--------	-------	-------------

Hasil perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  selengkapnya pada lampiran C

Tabel 3.3 menunjukkan item pernyataan nomor 4 valid. Hal ini dapat dilihat dari  $r_{hitung}$  item pernyataan nomor 4 yaitu sebesar 0,3801 dan  $r_{tabel}$  item pernyataan nomor 4 sebesar 0,105 dengan  $p < 0.05$ . Berdasarkan perhitungan pada item pernyataan nomor 4 dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berbeda dengan item pernyataan nomor 6 yang tidak valid. Hal ini karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ ,  $r_{hitung}$  item pernyataan nomor 6 sebesar 0,0890 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,096.

Dalam pengolahan data hasil validasi terhadap instrumen yang diuji coba, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, item pernyataan yang menunjukkan tidak valid untuk selanjutnya tidak dipergunakan dalam penelitian

### 3. Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 240 item pernyataan terdapat 210 item pernyataan yang valid pada tingkat kepercayaan  $p < 0.05$ . Ini artinya terdapat 210 item pernyataan yang dapat digunakan selanjutnya untuk perhitungan reliabilitas.

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsistens (Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006: 70).

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Spearman Brown (*split half*). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS For Windows Versi 18.0*. Rumus yang digunakan untuk mencari

reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan rumus Spearman Brown (*split half*) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  : reliabilitas internal seluruh instrumen  
 $r_b$  : korelasi antara skor-skor tes kedua parohan

(Sugiyono, 2012: 359)

Koefisien reliabilitas harus ditafsirkan melalui galat baku pengukuran (*standard error of measurement*) yang rumusnya sebagai berikut:

$$SEM = SD_t \sqrt{1 - r_{tt}}$$

(Anastasi & Urbina, 2006: 80)

Keterangan:

SEM : galat baku pengukuran  
 $SD_t$  : simpangan baku skor alat ukur  
 $r_{tt}$  : koefisien reliabilitas

#### 4. Norma Skala Tipe Karir

Untuk mengetahui makna skor skala tipe karir yang dicapai siswa perlu ditetapkan suatu norma sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor. Norma skala tipe karir disusun dalam bentuk persentil dan skor t dari skor total yang telah dicapai oleh siswa. Norma skor dibagi menjadi lima kategori, yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali.

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Perhitungan persentil itu sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P_i = L_o + (c) \frac{\frac{i}{100} N - \left( \sum_{i=1}^k f_i \right)_o}{f_p} \quad \text{dengan } i = 1, 2, 3, \dots, 99$$

Keterangan:

$L_o$  : nilai batas bawah dari kelas selang yang mengandung unsur atau memuat nilai persentil.

$f_p$  : frekuensi selang kelas yang mengandung persentil.

(Sudjana, 1996: 84)

Untuk mengkonversi skor mentah menjadi skor T, dapat dilakukan dengan rumus:

$$T - \text{Score} = \left[ \frac{X_i - \bar{X}}{SD} (10) \right] + 50$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$X_i - \bar{X}$  : selisih antara skor  $X_i$  dengan rata-rata

(Sudjana, 1996: 84)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpulan data berupa instrumen untuk mendapatkan gambaran mengenai tipe karir siswa SLTA di Kota Bandung.

### 1. Penyusunan Proposal Penelitian

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penyusunan proposal dilakukan sebelum melakukan penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi, kemudian proposal penelitian diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

## **2. Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), BAAK Universitas Pendidikan Indonesia, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung, dan SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

## **3. Penyusunan dan Pengembangan Skala Tipe Karir**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah skor tipe karir siswa SLTA. Untuk memperoleh data tersebut digunakan skala tipe karir yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep tipologi karir Holland

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun proses yang dilakukan untuk pengembangan skala tipe karir ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Penelusuran Konsep Teoretis**

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I, penelitian ini dilandasi konsep tipologi karir yang ditulis oleh Holland. Setelah dilakukan penelusuran terhadap berbagai sumber yang dianggap relevan dan mendukung, akhirnya diperoleh reka bangun (*construct*) tipe karir siswa SLTA secara utuh, dari mulai dimensi, aspek serta indikator-indikator pembangunnya. Dari konstruk yang dibangun kemudian dikembangkan draf pernyataan guna proses penimbangan oleh pakar.

#### **b. Uji Kelayakan Instrumen**

Uji kelayakan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi dan konstruk (segi materi dan redaksional). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli/ dosen dari jurusan Psikologi Bimbingan dan Konseling.

Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Berikut contoh hasil penimbangan pakar terhadap instrumen skala tipe karir

**Tabel 3.5**  
**Contoh Hasil Penimbangan Instrumen Skala Tipe Karir**

<b>Tipe Karir</b>	<b>Kategori</b>	<b>Item Awal</b>	<b>Item Pengganti</b>
Realistik	1. Memadai	Membereskan meja dan kursi di kelas	-
	2. Revisi	Teknik Mesin	Menjadi ahli mesin
	3. Buang	Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan alam	-
Investigasi	1. Memadai	Mengikuti kegiatan kelompok ilmiah remaja	-
	2. Revisi	Senang menyendiri	Lebih suka bekerja secara mandiri
	3. Buang	Mengisi teka-teki silang	-
Artistik	1. Memadai	Mengunjungi pameran/galeri seni	-
	2. Revisi	Pendidikan Seni	Menjadi Guru Seni
	3. Buang	Senang berekspresi	-
Sosial	1. Memadai		-
	2. Revisi	Sosiologi	Menjadi Ahli Sosiologi
	3. Buang		-
<i>Enterprising</i>	1. Memadai	Menjual hasil kerajinan tangan/cenderamata	-
	2. Revisi	Ilmu Asuransi	Menjadi Ahli Asuransi
	3. Buang	Menguasai orang lain	-
Konvensional	1. Memadai	Membuat jadwal kegiatan sehari-hari	-
	2. Revisi	Ilmu Statistik	Menjadi Ahli Statistik
	3. Buang	Menyukai kerapian	-

### c. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada siswa SMA yang tidak dijadikan anggota sampel penelitian. Uji keterbacaan dilaksanakan di SMA Laboratorium UPI. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut. Hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Petunjuk pengerjaan instrumen sudah dipahami oleh siswa.
- 2) Pernyataan pada setiap item mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Setelah uji keterbacaan, maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

#### **d. Uji coba (*try out*) Instrumen**

Uji coba ini dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.

#### **4. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan di sepuluh SMA dan dua MA Negeri di Kota Bandung. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh masing-masing sekolah, kemudian dilakukan uji coba pada sampel penelitian. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal (30 November 2011 s.d. 13 Februari 2012 ). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data:

- a. Membuka pertemuan dengan salam dan perkenalan singkat;
- b. Menyampaikan maksud dan tujuan pengisian instrument;
- c. Mengecek presensi siswa;
- d. Membagikan skala tipe karir dengan lembar jawaban;
- e. Memberikan penjelasan berkenaan dengan cara pengisian skala tipe karir;
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya;
- g. Mempersilahkan siswa menjawab soal;

- h. Mengumpulkan lembar jawaban dan buku soal skala tipe karir; dan
- i. Menutup pertemuan, berterima kasih dan mengucapkan salam.

Lembar jawaban siswa kemudian diperiksa kelengkapannya satu-persatu. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk mengerjakan instrumen paling cepat 20 menit, paling lambat 45 menit, sehingga rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh siswa adalah 32,5 menit. Data yang diperoleh berupa skor tipe karir dari masing-masing sekolah yang menjadi sampel penelitian kemudian diolah untuk mengetahui pola skor, mendapatkan validitas dan reliabilitas, norma dan menyusun manual instrumen skala tipe karir siswa SLTA secara lengkap.